

Pengaruh pengumuman penerapan fase *New Normal* terhadap reaksi pasar (studi pada perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia 20 Mei 2020)

Octarina Suma Putri*; Tona Aurora Lubis; Agus Solikhin

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

*E-mail korespondensi: octarinasputri@gmail.com

Abstract

This study examines the effect of implementing the New Normal to improve the Indonesian economy during the Covid-19 Pandemic. In this study, the author uses purposive sampling which is incorporated in the LQ- 45 in the 2020 period. This study aims to determine the effect of abnormal returns and trading volume activity on the announcement of the implementation of the New Normal phase on LQ-45. The observation period is 11 days and the research period is H-5 before the announcement of the implementation of the New Normal phase, H-0 when the announcement of the implementation of the New Normal phase and H+5 after the announcement of the implementation of the New Normal phase. The method used in this research is the event study method. While the test equipment used is the one sample t-test and paired sample t-test. The results of this study indicate that there are abnormal returns during the event window. But there is no difference in abnormal return and trading volume activity.

Keywords: *New normal, abnormal return, trading volume activity, event study, LQ-45*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh penerapan *New Normal* untuk meningkatkan ekonomi Indonesia pada saat terjadinya Pandemi Covid-19. Didalam penelitian ini, penulis menggunakan *purposive sampling* yang tergabung dalam LQ-45 pada periode 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *abnormal return* dan *trading volume activity* terhadap pengumuman penerapan fase *New Normal* pada LQ-45. Periode pengamatan selama 11 hari dan periode penelitian H-5 sebelum diumumkannya penerapan fase *New Normal*, H-0 saat diumumkannya penerapan fase *New Normal* dan H+5 setelah diumumkannya penerapan fase *New Normal*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *event study*. Sedangkan alat uji yang digunakan ialah uji *one sample t-test* dan uji *paired sample t-test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat *abnormal return* selama *event window*. Tetapi tidak terdapat perbedaan pada *abnormal return* dan *trading volume activity*.

Kata kunci : Normal baru, pengembalian tidak normal, aktivitas volume trading, kegiatan pembelajaran, LQ-45

PENDAHULUAN

Pada awal 2020, penyakit baru dan menular yang dikenal sebagai COVID-19 melanda Wuhan, salah satu kota terpadat di China. Sejak dimulai dari Wuhan, COVID-19 telah menyebabkan kekacauan di seluruh dunia. Negara-negara termasuk China, Italia, Spanyol, Prancis, Inggris, dan AS sejauh ini terpuak keras dengan wabah COVID-19

yang parah. Wabah lokal dengan cepat berkembang menjadi krisis kesehatan masyarakat yang muncul dan akhirnya, pada 11 Maret, Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan COVID-19 sebagai pandemi (Song, Yeon, dan Lee 2021) dalam (Tona, dkk, 2021).

Dalam rangka meningkatkan perekonomian, pemerintah Indonesia telah menerapkan tatanan kehidupan baru atau new normal, yang bertujuan untuk membuat lingkungan ekonomi lebih hidup dan mengembalikan produktivitas masyarakat. Kenormalan baru ini merupakan opsi yang menjadi tonggak pemulihan ekonomi Indonesia. Pemerintah Indonesia memperkenalkan new normal untuk menyelamatkan kondisi ekonomi negara dan mengurangi risiko PHK oleh pelaku industri.

Kebijakan new normal atau kenormalan baru ini ditampilkan pemerintah untuk semua sektor usaha. Untuk mendukung kebijakan ini, pemerintah telah merumuskan pedoman kerja di bawah new normal. Panduan ini tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan dalam Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi yang disahkan pada tanggal 20 Mei 2020.

Tabel 1. Perubahan indeks LQ-45 (13 Mei - 2 Juni 2020)

Tanggal	LQ-45	Poin
13 Mei 2020	674,47	-
14 Mei 2020	661,52	-12,95
15 Mei 2020	657,10	-4,42
18 Mei 2020	660,47	3,37
19 Mei 2020	671,07	10,6
20 Mei 2020	672,14	1,07
26 Mei 2020	689,33	17,19
27 Mei 2020	693,86	4,53
28 Mei 2020	709,36	15,5
29 Mei 2020	725,83	16,47
2 Juni 2020	749,52	23,69

Sumber : IDX, 2020

Reaksi pasar uji terhadap suatu peristiwa dapat diuji menggunakan metode event study. *Event study* adalah metode penelitian yang menggunakan data pasar keuangan untuk mengukur dampak peristiwa yang tercermin dalam volume transaksi dan perubahan harga (Setyawasih, 2007). Tujuan penggunaan metode event research untuk menguji kandungan informasi adalah untuk mengecek respon dari pengumuman tersebut, jika pengumuman tersebut mengandung informasi maka pasar akan langsung merespon setelah menerima informasi tersebut (Hartono, 2010). Uji kandungan informasi hanya menguji reaksi pasar, bukan kecepatan reaksi pasar. Kandungan informasi respon suatu peristiwa terhadap pasar modal dapat diukur dengan aktivitas *abnormal return* dan *trading volume activity*.

Event study

Studi peristiwa (*event study*) merupakan ilmu yang mempelajari mengenai reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai pengumuman (Hartono, 2014). Maka apabila ada peristiwa tersebut mengandung informasi maka pasar akan bereaksi dengan ditunjukkan dengan adanya perubahan harga sekuritas yang bersangkutan (Muzab, 2017).

Signalling theory

Signalling theory dalam penelitian ini terkait dengan adanya informasi yang menjadi sinyal atau indikasi dari *abnormal return* dan *trading volume activity* dari saham suatu perusahaan terhadap investor dan pelaku pasar lainnya. Dengan adanya indikasi ini, maka investor dan pelaku pasar akan dapat menentukan sikapnya sebelum dan setelah adanya pengumuman terhadap suatu event. Prinsip *signaling* ini mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung informasi.

Hal ini disebabkan karena adanya *asymmetric information*. *Asymmetric information* adalah kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak lain. Misalnya, pihak manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor di pasar modal. Tingkat *asymmetric information* ini bervariasi dari sangat tinggi ke sangat rendah (Pratiwi, 2007). Oleh sebab itu, faktor keadaan dan posisi perusahaan harus dimasukkan ke dalam tahapan berupa siklus hidup perusahaan, sehingga dengan lebih memahami posisi tahap siklus hidup perusahaan, pengguna laporan keuangan dapat menentukan informasi akuntansi yang selayaknya dipakai.

New normal

Dilansir dari Kompas.com (20 Mei 2020), menurut Wiku *new normal* itu secara sosial, kita pasti akan mengalami sesuatu bentuk *new normal* atau kita harus beradaptasi dengan beraktifitas, dan bekerja, dan tentunya harus mengurangi kontak fisik dengan orang lain, dan menghindari kerumunan, serta bekerja, bersekolah dari rumah.

New normal dikatakan sebagai cara hidup baru di tengah pandemi virus corona yang angka kesembuhannya makin meningkat. *New normal* adalah langkah percepatan penanganan COVID-19 dalam bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi. Skenario *new normal* dijalankan dengan mempertimbangkan kesiapan daerah dan hasil riset epidemiologis di wilayah terkait.

Abnormal return

Return adalah pengembalian dari kepemilikan suatu investasi dalam waktu tertentu (Horne, 2007). Sedangkan *abnormal return* atau *excess return* adalah kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal (Jogiyanto, 2003). *Return* normal merupakan *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian yang dimaksud dari *return* tidak normal (*abnormal return*) adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi.

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Trading Volume Activity

Volume perdagangan saham merupakan banyaknya lembar saham yang diperdagangkan dalam satu hari perdagangan. Ditinjau dari fungsinya, maka dapat dikatakan bahwa TVA merupakan suatu variasi dari event study. Pendekatan trading volume activity ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis pasar efisien bentuk lemah (weak form efficiency) karena pada pasar yang belum efisien atau efisien dalam bentuk lemah, perubahan harga belum dengan segera mencerminkan informasi yang ada sehingga peneliti hanya dapat mengamati reaksi pasar modal melalui pergerakan volume perdagangan pada pasar modal yang diteliti (Sunur, 2006).

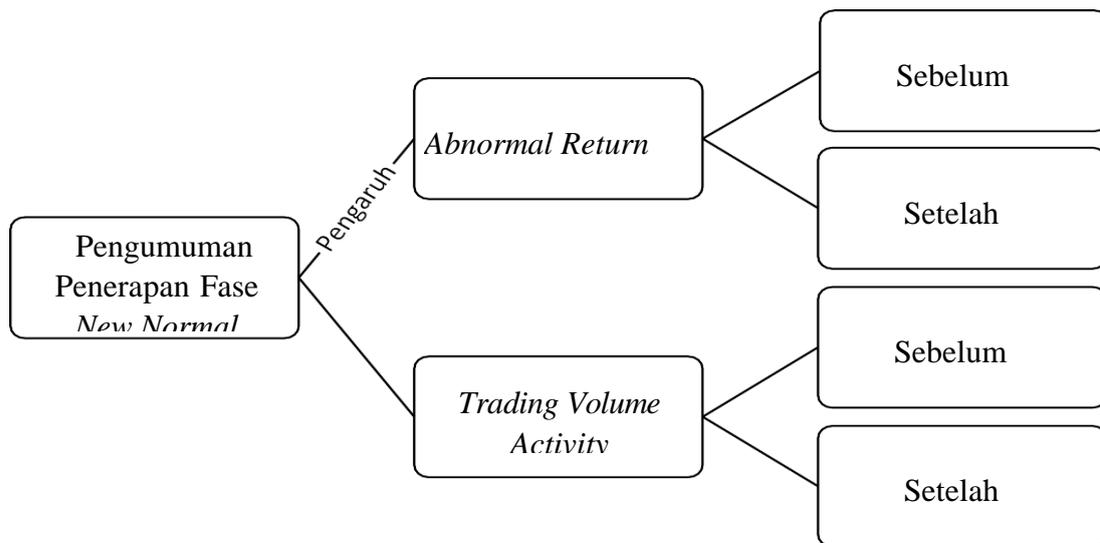
$$TVA_{it} = \frac{\sum \text{saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Hipotesis

H1: Terdapat *abnormal return* yang signifikan selama *event window*

H2: Terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan setelah diumumkannya penerapan fase *New normal* pada 20 Mei 2020.

H3: Terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan setelah diumumkannya penerapan fase *New normal* pada 20 Mei 2020.



Gambar 1. kerangka pemikiran

METODE

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Indeks LQ45. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sampel total atau seluruh anggota populasi. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan merupakan penelitian sensus dimana metode ini berlaku jika anggota populasi memiliki semua data yang diperlukan oleh peneliti.

Data dan metode pengambilan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengambilan data dilakukan melalui studi kepustakaan berupa buku buku referensi, jurnal, literatur ilmiah, majalah, berita, media internet dan laporan yang dipublikasikan oleh BEI.

Metode analisis data uji normalitas data

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik. Karena data yang berdistribusi normal merupakan syarat dilakukannya tes parametrik. Sedangkan untuk data yang tidak mempunyai distribusi normal, maka analisisnya menggunakan tes non parametrik (Ghozali, 2013:53). Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan metode uji kolmogorov-smirnov. Pengujian akan dilakukan menggunakan program SPSS.

Uji one sample t-test

Uji ini digunakan sebagai uji statistik untuk menentukan keputusan menerima atau menolak hipotesis dalam penelitian ini. Uji one sample t-test dilakukan untuk menguji apakah terdapat *abnormal return* pada periode peristiwa (*event period*) pengamatan penelitian yang disebabkan adanya suatu informasi yaitu pengumuman penerapan fase *new normal* pada tanggal 20 Mei 2020.

Uji paired sample t-test

Paired sample t-test digunakan untuk menganalisis model penelitian pre-post atau sebelum dan sesudah. Untuk menguji dalam penelitian ini menggunakan analisis uji beda dua rata-rata. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Santoso,2013). Pengamatan tertentu pada penelitian ini adalah pengumuman fase penerapan *new normal*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji one sample t-test

Pada data *one sample t-test* di atas bagian menunjukan statistik terkait *abnormal return* selama periode *event*. *Abnormal return* saham sebelum diumumkannya penerapan fase *new normal* menunjukkan nilai yang signifikan positif pada saat H-2 sebesar 0,038 dan setelah diumumkannya penerapan fase *new normal* menunjukkan nilai yang signifikan positif juga terjadi pada saat H+1, H+2, dan H+5. Dan pada hari *event* menunjukkan nilai yang signifikan yang negatif sebesar 0,026.

Tabel 1. Uji *One Sample t-Test Abnormal Return*

Variabel	Waktu	Mean	Df	t- hitung	Sig.(2 tailed)	Keterangan
<i>Abnor mal Return</i>	H-5	-,00595156	44	-1,378	0,175	TS
	H-4	-,00261689	44	-,499	0,620	TS
	H-3	-,00194644	44	-,439	0,663	TS
	H-2	,01126911	44	2,136	0,038	Sig
	H-1	,00247822	44	,584	0,562	TS
	H0	-,00818689	44	-2,309	0,026	Sig
	H+1	,01340133	44	2,418	0,020	Sig
	H+2	,01338867	44	2,163	0,036	Sig
	H+3	-,00492022	44	-1,009	0,319	TS
	H+4	-,00146356	44	-,227	0,821	TS
H+5	,01723644	44	2,493	0,016	Sig	

Sumber : Data diolah 2021

Uji paired sample t-test

Tabel 2. Uji paired sample t-test abnormal return

Variabel	Waktu	Mean	Df	t-hitung	Sig.(2 tailed)	Keterangan
Abnormal Return	H-5	0,0006460	4	-1,477	0,21	TS
	H+5	0,0075300	4			

Sumber : Data diolah, 2021

Pada data *paired sampel t-test* di atas menunjukan statistik terkait *abnormal return* 5 hari sebelum peristiwa hingga 5 hari setelah peristiwa.

Rata-rata *abnormal return* 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah menunjukan perbedaan rata-rata, namun perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik, nilai *Sig.(2-tailed)* 0,214 > 0,05. Hal ini menyatakan tidak terdapat perbedaan pada *abnormal return* saham yang signifikan 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah diumumkannya penerapan fase *new normal* selama pandemi covid-19.

Tabel 3. Uji paired sample t-test trading volume activity

Variabel	Waktu	Mean	Df	t-hitung	Sig.(2 tailed)	Keterangan
Trading Volume Activity	H-5	0,0023320	4	-2,763	0,05	Sig
	H+5	0,0048380	4			

Sumber : Data diolah, 2021

Pada data *paired sampel t-test* di atas menunjukan statistik terkait *trading volume activity* 5 hari sebelum peristiwa hingga 5 hari setelah peristiwa.

Rata-rata *trading volume activity* 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah menunjukan perbedaan rata-rata, dan perbedaan tersebut signifikan secara statistik, nilai *Sig.(2-tailed)* 0,05 = 0,05. Hal ini menyatakan terdapat perbedaan pada *trading volume activity* saham yang signifikan 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah diumumkannya penerapan fase *new normal* selama pandemi covid-19.

Pengaruh pengumuman penerapan fase new normal terhadap abnormal return

Berdasarkan hasil penelitian statistik hipotesis pertama (H1) didapatkan bahwa selama 5 hari sebelum hingga 5 hari setelah pengumuman penerapan fase *new normal* pada 20 Mei 2020. Selama *event window* nilai signifikan *abnormal return* negatif hanya pada hari *event date* yakni hari diumumkannya penerapan fase *new normal*. Dan pada 2 hari sebelum diumumkannya penerapan fase *new normal*, pada 1 hari, 2 hari, dan 5 hari setelah diumumkannya penerapan fase *new normal* menunjukkan nilai signifikansi *abnormal return* positif.

Ini menunjukkan bahwa peristiwa diumumkannya penerapan fase *new normal*

mengandung informasi dan pasar sedikit lambat merespon pengumuman penerapan *fase new normal* yang dibuktikan masih adanya reaksi di hari ke 5 setelah pengumuman. Dan adanya kebocoran informasi yang terlihat dari reaksi pasar 2 hari sebelum diumumkannya penerapan *fase new normal*. Hal ini menunjukkan pasar modal Indonesia termasuk pasar efisien bentuk lemah.

Pengaruh pengumuman penerapan *fase new normal* terhadap perbedaan *abnormal return*

Berdasarkan hasil penelitian statistik hipotesis 2 (H2) didapatkan bahwa pada variabel *abnormal return* saham tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat signifikansi 5% pada 5 hari sebelum hingga 5 hari setelah pengumuman penerapan *fase new normal* pada 20 Mei 2020.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Lubis (2013), yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada sebelum, saat dan setelah pembubaran BP Migas terhadap *Return* dan *Abnormal Return*. Serta penelitian Dini (2020), bahwa variabel *Abnormal Return* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah konfirmasi pertama Corona di Indonesia. Dan penelitian Dewi dan Putra (2013), bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang berarti pengumuman *right issue* tidak berpengaruh secara signifikan pada *abnormal return*.

Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* saham pada 5 hari sebelum hingga 5 hari setelah pengumuman penerapan *fase new normal*, hal ini menggambarkan bahwa para investor mendapatkan sinyal bahwa informasi tersebut tidak mengandung informasi penting sehingga tidak adanya reaksi antara sebelum dan setelah diumumkannya penerapan *fase new normal*. Dan para investor masih meragukan penerapan *new normal* selama COVID-19 dapat meningkatkan perekonomian Indonesia, sehingga pelaku pasar masih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi.

Pengaruh pengumuman penerapan *fase new normal* terhadap perbedaan *trading volume activity*

Berdasarkan hasil penelitian statistik hipotesis 3 (H3) didapatkan bahwa pada variabel *trading volume activity* saham tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat signifikansi 5% pada 5 hari sebelum hingga 5 hari setelah pengumuman penerapan *fase new normal* pada 20 Mei 2020.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Lubis (2013), menunjukkan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dan lebih tingginya nilai rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa pembubaran BP Migas. Serta Dini (2020), menyatakan *Trading Volume Activity (TVA)* dan *Bid Ask Spread (BAS)* memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah konfirmasi pertama Corona di Indonesia. Dan penelitian Kartikasari (2020), mengatakan variabel *Average trading volume activity (ATVA)* menunjukkan pengaruh yang signifikan positif antara sebelum dan saat pandemi covid-19.

Terdapatnya perbedaan yang signifikan pada *trading volume activity* saham pada 5 hari sebelum hingga 5 hari setelah pengumuman penerapan *fase new normal*, hal ini menggambarkan bahwa para pelaku pasar menilai pengumuman tersebut memiliki informasi yang positif sehingga adanya reaksi dari para investor yang dicerminkan dari perubahan volume perdagangan saham. Aktivitas volume perdagangan saham digunakan untuk melihat penilaian suatu info oleh investor secara individual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat *abnormal return*. Dan pasar saham Indonesia merupakan pasar dalam bentuk lemah. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata 5 hari sebelum dan 5 hari setelah pengumuman penerapan fase *new normal* terhadap *abnormal return*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata 5 hari sebelum dan 5 hari setelah pengumuman penerapan fase *new normal* terhadap *trading volume activity*.

Saran

Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan model lain, seperti *mean adjusted model* dan *market model* atau menggunakan ketiga model sekaligus untuk perbandingan hasil penelitian. Peristiwa selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang berbeda atau yang lebih menyeluruh, misalnya IHSG atau ISSI.

DAFTAR PUSTAKA

- Affinanda, A., & Yuyetta, E. N. A. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Dalam Indeks LQ 45 Tahun 2010-2013. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 329-339.
- Akhmad, Romadhoni, B., Karim, K., Tajibu, M. J., & Syukur, M. (2019). The Impact of Fuel Oil Price Fluctuations on Indonesia's Macro Economic Condition. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 277–282.
- Anwar, J., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Peristiwa Politik Tahun 2019 (Pemilu Presiden Dan Pengumuman Susunan Kabinet) Terhadap Saham Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(04).
- Dewi, N. P. S., & Putra, I. N. W. A. (2013). Pengaruh pengumuman right issue pada abnormal return dan volume perdagangan saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(3), 163-178.
- Ginting, S. C., & Rahyuda, H. (2014). *Perbedaan Volume Perdagangan Saham dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pemecahan Saham (Stock Split) pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- H Hadi, S. (2005). Dampak Right Issue Terhadap Return Saham.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Prekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146-153.
- Hidayati, N., Maslichah, M., & Junaidi, J. (2018). Reaksi Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Terhadap Ramadhan Effect (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(03).
- Kondisi perekonomian Indonesia dimasa pandemi covid 19. (). Kongkrit.com. <https://kongkrit.com/kondisi-perekonomian-indonesia-dimasa-pandemi-covid-19/>
- Awas kebanting jangan ugal-ugalan menyambut new normal. (). CNBCIndonesia.com. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200602225652-17-162588/awas-kebanting-jangan-ugal-ugalan-menyambut-new-normal>
- Bauran kebijakan melawan dampak covid 19. (). Inews.id. <https://www.inews.id/news/nasional/bauran-kebijakan-melawan-dampak-COVID->

- 19?page=all
- Periode-New-Normal-bawa-Ihsg- kembali-ke-level-5000 (). Liputan 6. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4270590/periode-new-normal-bawa-ihsg-kembali-ke-level-5000>
- Akankah perekonomian membaik di era New Normal. (). <https://yoursay.suara.com/news/2020/07/02/113044/akankah-perekonomian-membaik-di-era-new-normal?page=all>
- Jogiyanto, 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh, BPFE, Yogyakarta. 2010. *Studi Peristiwa : Menguji Reaksi Pasar Modal akibat Suatu Peristiwa*. Edisi Pertama Cetakan Ketiga, BPFE, Yogyakarta.
- Katti, S. W. B. (2018). Pengaruh peristiwa politik (pemilu presiden dan pengumuman susunan kabinet) terhadap saham sektor industri di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 1(2), 125-134.
- Khoiriah, M., Amin, M., & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Sebelum Dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Terhadap Saham Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(11).
- Kurniawati, I. (2006). Analisis Pengaruh Pengumuman Earning terhadap Abnormal Return dan Tingkat Likuiditas Saham: Analisis Empiris pada Nonsynchronous Trading. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 10(2).
- Kusnandar, D. L., & Bintari, V. I. (2020). Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, 2(2), 195-202.
- Lubis, T. A. (2013). Dampak Pembubaran Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas) Terhadap Saham Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)*, 2(2), 190-198.
- Lubis, Tona A., Firmansyah, Novita Sari. (2021). *Model & Implikasi Corporate Action Selama Pandemi Covid-19*. Salim Media: Jambi.
- Meidawati, N., & Harimawan, M. (2004). Pengaruh Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2004 terhadap Return Saham dan Volume Perdagangan Saham LQ-45 di PT Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Sinergi: Kajian Bisnis dan Manajemen*, 7(1).
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212-224.
- Pepinsky, T. B., & Wihardja, M. M. (2011). Decentralization and economic performance in Indonesia. *Journal of East Asian Studies*, 11(3), 337-371.
- Putra, I. N. W. A. (2003). *Pengaruh right issue terhadap kinerja perusahaan di Bursa Efek Jakarta tahun 1996-1999* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Republika. 2013. Pengaruh Pengumuman *Right Issue* terhadap *Abnormal return* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.
- Sadikin, A. (2016). Analisis Abnormal Return Saham Dan Volume Perdagangan Saham, Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Pemecahan Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal manajemen dan Akuntansi*, 12(1).
- Sambuari, I. B., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2020). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Virus Corona (Covid-19) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(3).

- Sularso, R. A. (2003). Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Perubahan Harga Saham (Return) Sebelum Dan Sesudah Ex-Dividend Date Di. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 1-17.
- Sutrisno, W., Susilowati, S., & Yuniartha, F. (2000). Pengaruh stock split terhadap likuiditas dan return saham di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(2), 1-13.



© 2021 oleh penulis. Pemegang Lisensi JDM, Indonesia. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY-SA)